



Faktor Penentu Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Periode 2022 – 2024

Anggun Septiana^{1*}, Anita Wijayanti², Dimas Ilham Nur Rois³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta

* E-mail Korespondensi: anggunseptiana011@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 19-12-2025

Revision: 07-01-2026

Published: 14-01-2026

DOI Article:

10.24905/permana.v17i3.1359

A B S T R A K

Studi ini mempunyai tujuan guna menganalisis dampak karakteristik perusahaan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Desain studi menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berbentuk laporan tahunan perusahaan yang didapatkan dengan teknik purposive sampling, yang kemudian didapatkan 48 perusahaan dari keseluruhan 128 pengamatan pasca penghapusan data ekstrem. Metode analisis yang dimanfaatkan ialah regresi linier berganda melalui *software* SPSS versi 25. Variabel independen meliputi leverage, ukuran dewan direksi, komite audit, kualitas audit, dan profitabilitas. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya leverage, ukuran dewan direksi, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan komite audit dan kualitas audit tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan pentingnya struktur pendanaan, efektivitas tata kelola dewan, dan kinerja keuangan dalam meningkatkan mutu pelaporan keuangan. Keterbatasan penelitian terletak pada periode observasi dan penggunaan variabel tertentu, sehingga penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan sektor dan periode penelitian. Orisinalitas penelitian ini terletak pada fokus analisis perusahaan sektor keuangan pascapemulihan ekonomi dengan periode data terbaru.

Kata Kunci: kualitas pelaporan keuangan, *Leverage*, profitabilitas

A B S T R A C T

This research attempts to examine the effect of firm characteristics on the quality of financial reporting in financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. The study used secondary data and a quantitative methodology obtained from companies' annual reports. Purposive sampling was applied, resulting in 48 firms with 128 observations after

Acknowledgment

eliminating outliers. Data were analyzed using multiple linear regression with the support of SPSS version 25. The independent variables included leverage, board of directors' size, audit committee, audit quality, and profitability. The empirical results indicated that leverage, board size, and profitability had a significant effect on financial reporting quality, while the audit committee and audit quality showed no significant influence. These findings implied that capital structure, board effectiveness, and financial performance played an important role in enhancing the reliability and transparency of financial reporting. This study was limited by the observation period and the selected variables; therefore, future research is encouraged to extend the time horizon and include additional governance factors. The originality of this study lay in its focus on the financial sector using recent post-recovery data.

Key word: *Financial Reporting Quality, Leverage, Profitability*

© 2025 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

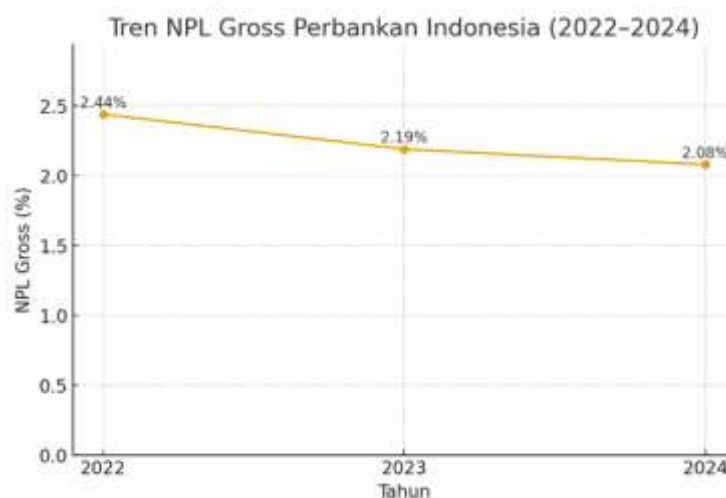
PENDAHULUAN

Laporan keuangan berperan penting dalam menggambarkan kondisi finansial perusahaan melalui penyajian hasil aktivitas pencatatan dan pelaporan selama satu periode. Penyajian yang sistematis menghasilkan informasi relevan dan andal bagi investor, kreditor, serta regulator dalam menilai kinerja dan posisi keuangan perusahaan. Dinamika bisnis global menuntut integritas dan transparansi pelaporan guna membangun kepercayaan pasar dan mendukung pengambilan keputusan ekonomi (Ervina & Palembang, 2024). Kualitas pelaporan keuangan tetap menjadi perhatian utama karena stabilitas keuangan perusahaan bergantung pada keakuratan informasi yang disampaikan.

Fenomena di Indonesia memperlihatkan bahwasanya kualitas dan integritas pelaporan keuangan masih menghadapi tantangan. Kasus *fraud* pada PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) tahun 2024 mengungkap 147 kasus kecurangan yang berujung pada pemecatan 74 pegawai (Inilah.com, 2025). Kejadian tersebut mencerminkan lemahnya efektivitas pengawasan dan pengendalian internal meskipun mekanisme audit telah diterapkan. Kondisi ini menegaskan bahwasanya risiko kecurangan tetap muncul ketika tata kelola dan sistem pelaporan belum berjalan optimal, sehingga peningkatan pengawasan dan kualitas audit

2735

menjadi kebutuhan mendesak.



Data Otoritas Jasa Keuangan melalui Statistik Perbankan Indonesia periode 2022–2024 memperlihatkan tren penurunan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) gross. Tren tersebut mencerminkan perbaikan kualitas aset dan efektivitas pengelolaan risiko lembaga keuangan. Lingkungan bisnis yang lebih stabil mendorong perusahaan mengelola pendanaan secara lebih hati-hati sehingga keandalan pelaporan keuangan dapat terjaga.

Leverage mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban utang sekaligus tingkat risiko keuangan yang dihadapi (Grancela et al., 2024). Tingkat *Leverage* yang tinggi meningkatkan tekanan keuangan dan risiko kebangkrutan. Kondisi ini mendorong manajemen memperkuat pengendalian dan efisiensi agar tetap memenuhi tuntutan kreditur serta menjaga kualitas pelaporan keuangan (Adebayo Aderemi et al., 2022). Penelitian Digdowiseiso et al., (2022); Vegi Caisar Pratama et al., (2024) memperlihatkan bahwasanya leverage berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan Iis Nurlela & Dani Sopian, (2025); Lilis et al., (2024) tidak menemukan pengaruh *Leverage* terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Ukuran dewan direksi memengaruhi kualitas pelaporan keuangan melalui peningkatan kapasitas pengawasan. Jumlah anggota yang memadai menghadirkan keragaman keahlian sehingga evaluasi informasi akuntansi berlangsung lebih efektif dan kesalahan dapat terdeteksi lebih cepat. Penelitian Adam et al., (2025); Amanamah, (2024) memperlihatkan pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan Rahmawati et al., (2025) memperlihatkan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Pengawasan dewan direksi berkaitan dengan peran komite audit dalam menjaga kualitas pelaporan keuangan. Komite audit mendukung efektivitas pengendalian internal dan kepatuhan regulasi melalui pembagian tugas dan pemanfaatan keahlian anggota, khususnya di bidang akuntansi dan keuangan. Jumlah anggota yang memadai memperkuat kemampuan identifikasi kesalahan dan meningkatkan transparansi informasi (Dewi et al., 2024). Penelitian Ervina & Palembang, (2024); Rahayu Kiki, (2023) menemukan pengaruh komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan Dewi et al., (2024); Sari et al., (2023) memperlihatkan hasil yang tidak konsisten.

Peran komite audit berkaitan dengan kualitas audit yang dihasilkan auditor eksternal. Kualitas audit mencerminkan tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap hasil pemeriksaan independen. Reputasi kantor akuntan publik, kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor meningkatkan kemampuan deteksi kesalahan atau manipulasi laporan keuangan (Andini et al., 2025). Penelitian Andini et al., (2025); Rahayu Kiki, (2023) memperlihatkan pengaruh kualitas audit terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan Effendi, (2024); Lilis et al., (2024) tidak menemukan pengaruh signifikan.

Profitabilitas turut memengaruhi kualitas pelaporan keuangan karena mencerminkan efektivitas pengelolaan aset dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang baik guna membantu peningkatan rasa percaya dari pemilik kepentingan akan kinerja serta informasi keuangan perusahaan (Vegi Caisar Pratama et al., 2024). Penelitian Vegi Caisar Pratama et al., (2024) menemukan pengaruh profitabilitas terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan Lilis et al., (2024) memperlihatkan hasil yang berbeda.

Perbedaan hasil penelitian tersebut memperlihatkan adanya inkonsistensi temuan terkait faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada perusahaan non-keuangan, sehingga kajian pada sektor keuangan masih terbatas. Karakteristik sektor keuangan yang memiliki tingkat regulasi, pengawasan, dan risiko lebih tinggi memerlukan analisis khusus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage, ukuran dewan direksi, komite audit, kualitas audit, dan profitabilitas terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan, serta menyediakan bukti empiris terkini yang dapat memperkaya literatur akuntansi dan mendukung penguatan praktik tata kelola perusahaan.

METODE PENELITIAN

2737

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif guna menganalisis pengaruh *leverage*, ukuran dewan direksi, komite audit, kualitas audit, dan profitabilitas terhadap kualitas pelaporan keuangan. Data yang digunakan bersumber dari data sekunder berupa annual report perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 48 perusahaan dengan total 144 data observasi. Setelah proses pengujian, terdapat 16 data yang dinilai sebagai outlier karena berpotensi mengganggu hasil analisis, sehingga jumlah data akhir yang digunakan menjadi 128 observasi. Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Kualitas Pelaporan Keuangan	128	-0,19	0,62	0,0336	0,09423
Leverage	128	0,03	0,90	0,6800	0,18337
Ukuran Dewan Direksi	128	2,00	13,00	6,0469	2,60181
Komite Audit	128	3,00	9,00	3,6250	1,16376
Kualitas Audit	128	0,00	1,00	0,4922	0,50190
Profitabilitas	128	0,00	1,00	0,0230	0,02904
Valid N (listwise)	128				

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2025)

- Uji statistik deskriptif pada variabel Kualitas Laporan Keuangan (KLK) memperlihatkan nilai rerata ialah 0,0336, lewat skor minimal –0,19 serta skor maksimal 0,62, sekaligus standar deviasi ialah 0,09423.
- Uji statistik deskriptif pada variabel *Leverage* (LEV) memperlihatkan nilai rerata ialah 0,6800, lewat skor minimal 0,03 serta skor maksimal 0,90, sekaligus standar deviasi ialah 0,18337.
- Uji statistik deskriptif pada variabel Ukuran Dewan Direksi (UDD) memperlihatkan nilai rerata ialah 6,0469, lewat skor minimal 2, serta skor maksimal 13, sekaligus standar deviasi ialah 2,60181.
- Uji statistik deskriptif pada variabel Komite Audit (AC) memperlihatkan nilai rerata ialah 3,6250, lewat skor minimal 3 serta skor maksimal 9, sekaligus standar deviasi ialah 1,16376.

- e. Uji statistik deskriptif pada variabel *Audit Quality* (AQ) memperlihatkan nilai rerata ialah 0,4922, lewat skor minimal 0 serta skor maksimal 1, sekaligus standar deviasi ialah 0,50190.
- f. Uji statistik deskriptif pada variabel Profitabilitas (PROF) memperlihatkan nilai rata rerata ialah 0,0230, lewat skor minimal 0,00 serta skor maksimal 0,19, sekaligus standar deviasi ialah 0,02904.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Sig.	Standar	Kesimpulan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200	>0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2025)

Hasil pengujian normalitas memperlihatkan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,200. Nilai tersebut melebihi tingkat signifikansi 0,05, sehingga residual pada pemodelan regresi dinyatakan terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

	<i>Tolerance</i>	Std	VIF	Std	Keterangan
LEV	0,678	>0,10	1,476	<10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
UDD	0,412	>0,10	2,430	<10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
AC	0,497	>0,10	2,010	<10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
AQ	0,793	>0,10	1,261	<10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
PROF	0,745	>0,10	1,342	<10	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2025)

Berdasarkan perolehan akan pengujian multikolinearitas, semua variabel bebas memperlihatkan skor *tolerance* di atas 0,10 serta skor *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, berarti bisa diambil kesimpulan bahwasanya model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Standar	Keterangan
LEV	0,081	>0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
UDD	0,618	>0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
AC	0,955	>0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
AQ	0,511	>0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
PROF	0,767	>0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2025)

Berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode korelasi *Spearman's Rho*, seluruh variabel independen memperlihatkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 tidak ditemukan indikasi terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

dL	dU	dW	4-dU	4-dL	Keterangan
1,6312	1,7932	1,846	2,2068	2,3688	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2025)

Hasil uji autokorelasi memperlihatkan nilai *Durbin-Watson* (DW) 1,846. Nilai dW berada pada kriteria $dU < dW < 4 - dU$ ($1,7932 < 1,846 < 2,2068$), sehingga model tidak mengalami autokorelasi. Model regresi dinyatakan memenuhi asumsi bebas autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

<i>Unstandarized Coefficient B</i>	
Constant	0,111
LEV	-0.117
UDD	-0.009
AC	0,012
AQ	-0.017
PROF	0,953

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2025)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$KLK = 0,111 - 0,117.LEV - 0,009.UDD + 0,012.AC - 0,017.AQ + 0,953.PROF + e$$

Interprestasi hasil dan analisis sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0,111 memperlihatkan bahwasanya apabila variabel *Leverage*,

ukuran dewan direksi, komite pengauditan, kualitas audit, serta profitabilitas dalam model dianggap bernilai nol atau konstan, maka nilai Kualitas Pelaporan Keuangan adalah sebesar 0,111

- b. Nilai koefisien *Leverage* (LEV) sebesar $-0,117$ memperlihatkan hubungan negatif, yang berarti setiap peningkatan LEV sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan nilai kualitas pelaporan keuangan sebesar 0,117.
- c. Nilai koefisien variabel ukuran dewan direksi (UDD) sebesar $-0,009$ memperlihatkan hubungan negatif, yang berarti setiap peningkatan UDD sebesar satu satuan akan menurunkan nilai kualitas pelaporan keuangan sebesar 0,009.
- d. Nilai koefisien variabel komite audit (AC) sebesar 0,012 memperlihatkan hubungan positif, yang berarti setiap peningkatan AC sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai kualitas pelaporan keuangan sebesar 0,012.
- e. Nilai koefisien variabel kualitas audit (AQ) sebesar $-0,017$ memperlihatkan hubungan negatif, yang berarti setiap peningkatan AQ sebesar satu satuan akan menurunkan nilai variabel dependen sebesar 0,017.
- f. Nilai koefisien variabel profitabilitas (PROF) sebesar 0,953 memperlihatkan hubungan positif, yang berarti setiap peningkatan PROF sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai kualitas pelaporan keuangan sebesar 0,953.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R Square</i>	Kesimpulan
0,270	Varibael independen berpengaruh sebesar 27 % terhadap variabel dependen

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2025)

Tabel tersebut memperlihatkan bahwasanya nilai *Adjusted R-Square* sebesar 27%, yang berarti variasi Kualitas Pelaporan Keuangan (KLK) dapat dijelaskan oleh variabel *Leverage*, ukuran dewan direksi, komite audit, kualitas audit, dan profitabilitas sebesar 27%, sedangkan 73% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji Persial (Uji t)

Tabel 8. Uji Persial (Uji t)

Hipotesis	T Hitung	T Tabel	Sig.	Kriteria	Keterangan
LEV	-2.478	>-1,979	0,015	<0,05	Diterima
UDD	-2.184	>-1,979	0,031	<0,05	Diterima
AC	1,429	>1,979	0,156	<0,05	Ditolak
AQ	-1.033	>-1,979	0,304	<0,05	Ditolak
PROF	3,343	>1,979	0,001	<0,05	Diterima

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2025)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa:

a. *Leverage* (LEV) pada Kualitas Laporan Keuangan

Perolehan uji memperlihatkan skor t hitung < t tabel ($-2,478 < -1,979$) lewat skor signifikansi $0,015 < 0,05$. Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya *Leverage* berdampak bagi kualitas pelaporan keuangan.

b. Ukuran dewan direksi pada Kualitas Laporan Keuangan

Perolehan pengujian memperlihatkan skor t hitung < t tabel ($-2,184 < -1,979$) lewat skor signifikansi $0,031 < 0,05$. Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya ukuran dewan direksi berdampak bagi kualitas pelaporan keuangan.

c. Komite Audit (AC) pada Kualitas Laporan Keuangan

Perolehan pengujian memperlihatkan skor t hitung < t tabel ($1,429 < 1,979$) lewat skor signifikansi $0,156 > 0,05$. Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya komite audit tidak berdampak bagi kualitas pelaporan keuangan.

d. Kualitas Audit (AQ) pada Kualitas Laporan Keuangan

Perolehan pengujian memperlihatkan skor t hitung < t tabel ($-1,033 < -1,979$) lewat skor signifikansi $0,304 > 0,05$. Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya kualitas audit tidak berdampak bagi kualitas pelaporan keuangan.

e. Profitabilitas (PROF) pada Kualitas Laporan Keuangan

Perolehan pengujian memperlihatkan skor t hitung > t tabel ($3,343 > 1,979$) lewat skor signifikansi $0,001 < 0,05$. Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya profitabilitas berdampak bagi kualitas pelaporan keuangan.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 9. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Keterangan	F Hitung	F Tabel	Sig.	Kriteria	Hasil
Uji Kelayakan Model (F)	10,374	>2,45	0.000	<0,05	Model Layak

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2025)

Hasil perhitungan diperoleh nilai F hitung sebesar 10,503 dan F tabel sebesar 2,45. Jika dimasukkan ke dalam kriteria pengujian, maka $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($10,503 > 2,45$) dengan tingkat signifikansi 0,000 ($<0,05$). Hal ini memperlihatkan bahwasanya variabel *Leverage*, ukuran dewan direksi, komite audit, kualitas audit, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kualitas pelaporan keuangan, sehingga model regresi dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Perolehan uji memperlihatkan bahwasanya *Leverage* berdampak bagi kualitas pelaporan keuangan karena peningkatan penggunaan utang menempatkan perusahaan pada kondisi keuangan yang menuntut pengawasan lebih ketat dari kreditur, sehingga mendorong manajemen menyusun informasi akuntansi secara lebih terarah untuk menjaga citra kinerja sesuai dengan perjanjian pembiayaan. Tekanan tersebut berpotensi memicu penyesuaian angka akuntansi agar laporan keuangan terlihat stabil, yang dapat mengurangi objektivitas, ketepatan representasional, serta transparansi informasi. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *Leverage*, semakin rendah kualitas pelaporan keuangan akibat meningkatnya risiko tindakan oportunistik manajemen.

Penelitian ini sejalan dengan Digdowiseiso *et al.*, (2022) dan Vegi Caisar Pratama *et al.*, (2024) yang menemukan bahwasanya *Leverage* memengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Adebayo, (2022) dan Amanamah, (2024) yang memperlihatkan bahwasanya *Leverage* tidak menghasilkan pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Perolehan penelitian memperlihatkan bahwasanya ukuran dewan direksi berdampak bagi kualitas pelaporan keuangan, di mana semakin besar jumlah anggota dewan, mekanisme koordinasi dan pengawasan terhadap informasi keuangan menjadi kurang efektif. Kondisi ini menimbulkan gangguan komunikasi, melemahkan penilaian terhadap kinerja manajemen, serta membuka peluang terjadinya perilaku pasif sebagian anggota dewan yang tidak menjalankan fungsinya secara optimal. Akibatnya, efektivitas pengendalian menurun dan risiko kesalahan dalam penyajian laporan keuangan meningkat, sehingga perusahaan dengan besarnya ukuran dewan cenderung menciptakan rendahnya kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Penelitian tersebut sejalan dengan Gregory, (2025) dan Tuan *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwasanya ukuran dewan memberikan pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Adebayo, (2022) dan Amanamah, (2024) memperlihatkan ukuran dewan direksi, tidak memberikan pengaruh yang konsisten terhadap kualitas pelaporan keuangan pada berbagai konteks perusahaan.

Perolehan pengujian memperlihatkan bahwasanya keberadaan komite audit tidak memberikan dampak signifikan bagi kualitas pelaporan keuangan, karena kuantitas anggota komite audit belum tentu mencerminkan kualitas pengawasan yang efektif dalam penyusunan laporan keuangan. Keberadaan komite audit lebih memperlihatkan aspek pemenuhan regulasi, sementara faktor kompetensi, independensi, dan pelaksanaan fungsi pengawasan belum berjalan optimal. Akibatnya, meskipun komite audit telah dibentuk sesuai ketentuan, perannya sering bersifat formalitas sehingga tinggi rendahnya seluruh anggota komite audit tidak mempunyai dampak bagi kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Penelitian sejalan oleh Dewi *et al.*, (2024) yang menemukan bahwasanya komite audit tidak memengaruhi kualitas pelaporan. Penelitian tidak sejalan oleh Sari *et al.*, (2023) dan Shika dan Kantiyok, (2023) yang memperlihatkan bahwasanya komite audit berdampak bagi kualitas pelaporan keuangan

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Perolehan pengujian memperlihatkan bahwasanya kualitas audit tidak memiliki pengaruh bagi kualitas pelaporan keuangan, karena perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik baik berskala besar maupun kecil cenderung menghasilkan laporan keuangan

2744

dengan tingkat kualitas informasi yang tidak jauh berbeda. Hal ini disebabkan oleh adanya ketentuan pelaporan dan regulasi sektor keuangan yang mewajibkan seluruh perusahaan mengikuti standar yang seragam, sehingga reputasi auditor tidak menjadi faktor pembeda utama. Selain itu, pengendalian internal dan kebijakan tata kelola perusahaan turut berperan dalam menjaga konsistensi pelaporan, sehingga tinggi rendahnya kualitas audit tidak berdampak signifikan bagi transparansi serta keandalan informasi keuangan pada perusahaan sampel studi.

Penelitian tersebut sejalan Effendi, (2024) dengan menemukan bahwasanya komite audit tidak memengaruhi kualitas pelaporan. Tetapi tidak selaras dengan studi Andini *et al.*, (2025) dan Soroushyar, (2023) yang memperlihatkan bahwasanya kualitas audit memberi dampak signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Perolehan pengujian memperlihatkan bahwasanya profitabilitas berdampak bagi kualitas pelaporan keuangan, karena kemampuan perusahaan menghasilkan laba mendorong penyajian informasi akuntansi yang lebih andal dan mencerminkan kondisi ekonomi secara wajar. Kinerja yang baik menurunkan kecenderungan manajemen melakukan rekayasa informasi serta mendorong perusahaan menjaga transparansi, akurasi, dan kejujuran dalam penyajian laporan keuangan. Selain itu, profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan sehingga manajemen terdorong mempertahankan kredibilitas laporan keuangan melalui penyajian informasi yang relevan, dapat dipercaya, dan bebas dari ketidakakuratan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Situmorang, (2022); Vegi Caisar Pratama *et al.*, (2024) yang memperlihatkan bahwasanya profitabilitas memengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lilis *et al.*, (2024) memperlihatkan bahwasanya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan.

SIMPULAN

Tujuan dari studi ini guna menganalisa sejumlah aspek yang berdampak pada kualitas pelaporan keuangan bagi perusahaan sektor finansial yang terdaftar di BEI tahun 2022–2024 melalui pemanfaatan data laporan tahunan yang diperoleh melalui purposive sampling terhadap 48 perusahaan dan 128 observasi setelah penghapusan data ekstrem. Analisis dilakukan

2745

menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 25 untuk menguji pengaruh *Leverage*, ukuran dewan direksi, komite audit, kualitas audit, dan profitabilitas terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya *Leverage*, ukuran dewan direksi, dan profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan komite audit dan kualitas audit tidak berpengaruh, sehingga dapat disimpulkan bahwasanya struktur pendanaan, komposisi direksi, dan kinerja keuangan berperan penting dalam menentukan mutu informasi yang disajikan perusahaan, sementara jumlah anggota komite audit dan reputasi auditor bukan menjadi faktor utama dalam meningkatkan transparansi pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, N. M., Dang, D. Y., Fodio, M. I., & Mlanga, S. (2025). *Do Board Size and Independence Affect Financial Reporting Quality of Government Statutory Entities in Nigeria ?* 0(04), 2060–2070. <https://doi.org/10.47191/jefms/v8>
- Adebayo Aderemi, O., Adeyemi Adewumi, Z., & Ajiboye Oyewole, O. (2022). Firm Structural Traits and Quality of Financial Reporting of Listed Non-Financial Firms in Nigeria. *Kampala International University Interdisciplinary Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(1), 56–72. <https://doi.org/10.59568/kijhus-2022-3-1-05>
- Adebayo, L. Q. (2022). “Determinants of Financial Reporting Quality among the Selected Listed Non-Financial Firms in Nigeria.” *World Journal of Research and Review*, 14(6), 12–12. <https://doi.org/10.31871/wjrr.14.6.12>
- Amanamah, R. B. (2024). Corporate Governance , Financial Leverage , External Audit Quality , and Financial Reporting Quality in Ghanaian Companies. *Financial Markets, Institutions and Risks*, 8(1), 43–62.
- Andini, Rahman Anshari, & Muhammad Iqbal Pribadi. (2025). Pengaruh Kualitas Audit dan Independensi Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan di Sektor Kesehatan. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(3), 985–1007. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i3.2608>
- Dewi, R. F., Sari, Y. V. P., Sinaga, I., & Akadiati, V. A. P. (2024). Peranan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perbankan. *Disclosure: Journal of Accounting and Finance*, 4(1), 62. <https://doi.org/10.29240/disclosure.v4i1.9693>
- Digdowiseiso, K., Subiyanto, B., & Fahlevi Lubis, R. (2022). Analisis Determinan Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Non Jasa Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2581–2595. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i6.771>
- Effendi, B. (2024). *Kualitas Audit , Laporan Manajerial , Komite Audit dan Kualitas Pelaporan Keuangan*. 1159–1168.
- Ervina, N., & Palembang, S. P. (2024). Analisis Dampak Kualitas Komite Audit, Kinerja

- Keuangan, dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan: Studi kasus pada Perusahaan Dagang di Wilayah Surabaya. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 3(02), 115–126. <https://doi.org/10.58812/jakws.v3i02.1177>
- Grancela, E., Suhaidar, & Veru Purbolakseto, H. (2024). Pengaruh Leverage Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Journal of Accounting, Taxation and Finance*, Vol. 3 No. 1, 232–241.
- Gregory, S. (2025). *Firms ' Characteristics and Financial Reporting Quality of Listed Service Firms in Nigeria*. 11(July). <https://doi.org/10.56201/jafm.vol.11.no2.2025.pg145.159>
- Iis Nurlela, & Dani Sopian. (2025). Analyst of the Influence of Corporate Governance and Leverage on the Quality of Financial Reports. *International Journal of Economics and Management Research*, 4(2), 466–475. <https://doi.org/10.55606/ijemr.v4i2.331>
- Inilah.com. (2025). *terungkap 147 kasus fraud di 2024, BNI pecat 74 pegawai untuk tegaknya integritas*. <https://www.inilah.com/terungkap-147-kasus-fraud-di-2024-bni-pecat-74-pegawai-untuk-tegaknya-integritas>
- Lilis, L. K., Sriyuniati, F., & Rissi, D. M. (2024). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(1), 212–226. <https://doi.org/10.34128/jra.v7i1.287>
- Rahayu Kiki. (2023). *Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan*.
- Rahmawati, A., Anshari, R., Pribadi, M. I., Muhammadiyah, U., & Timur, K. (2025). *Pengaruh Keberagaman Gender Dewan Direksi dan Ukuran Dewan Direksi terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan di Sektor Kesehatan*. April.
- Sari, R. P., Supri, Z., & Riyanti, R. (2023). Analisis Determinan Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Non Jasa Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Jesya*, 6(2), 2097–2106. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1239>
- Shika, K. Y., & Kantiyok, M. D. (2023). Audit Committee and Financial Reporting Quality: the Moderating Effect of Board Independence of Listed Deposit Money Banks in Nigeria. *Gusau Journal of Accounting and Finance*, 3(3), 35. <https://doi.org/10.57233/gujaf.v3i3.184>
- Situmorang, M. R. A. (2022). *STUDI TERKAIT PROFITABILITAS DAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN*. 60–72.
- Soroushyar, A. (2023). Auditor characteristics and the financial reporting quality: the moderating role of the client business strategy. *Asian Journal of Accounting Research*, 8(1), 27–40. <https://doi.org/10.1108/AJAR-01-2022-0020>
- Tuan, D. A., Thinh, T. Q., & Thuy, L. X. (2023). The board of directors influence on the information quality of financial reporting through accounting conservatism - Empirical evidence on Vietnamese listed enterprises. *Investment Management and Financial Innovations*, 20(1), 265–276. [https://doi.org/10.21511/imfi.20\(1\).2023.23](https://doi.org/10.21511/imfi.20(1).2023.23)



Vegi Caisar Pratama, Rina Asmeri, & Andre Bustari. (2024). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2021). *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 2(2), 118–126. <https://doi.org/10.31933/epja.v2i2.1054>